

## **Pengaruh *Diversitas* Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan, Dan Komite Audit Terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks Kompas 100 Tahun 2018-2021**

Nadiya Fadhilah<sup>1</sup>, Mohamad Rafki Nazar<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia, nadiyafadhilah@student.telkomuniversity.ac.id

<sup>2</sup> Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia, azzamkhansa@telkomuniversity.ac.id

### **Abstract**

*Corporate social responsibility (CSR) activities can be said to be still relatively low when compared to other countries. In practice, the rules for implementing CSR are not perfect, there are still many companies in Indonesia that do not implement CSR programs properly and are detrimental to society. There are several factors that can influence CSR disclosure, namely the board of commissioners for gender, the board of commissioners for education, the board of commissioners for citizenship, company size and the audit committee. This study aims to determine the partial and simultaneous influence of the board of commissioners on gender, the education board of commissioners, the board of commissioners on citizenship, company size, audit committee and CSR disclosure on the Kompas 100 index companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2021 period. The method in this study used quantitative methods and the data collection method used purposive sampling techniques. This study has 76 observational data obtained from 19 companies. The analytical method used in this study is panel data regression analysis using Eviews 12 software. The results showed that the gender of the board of commissioners had a negative effect on CSR disclosure and the audit committee had a positive effect on CSR disclosure, while the board of commissioners' education, nationality of the board of commissioners and company size had no effect on CSR disclosure. The novelty in this study is found in the CSR disclosure indicator using the GRI Standards.*

*Keywords-Gender of the Board of Commissioners, Education of the Board of Commissioners, Citizenship of the Board of Commissioners, Company Size, Audit Committer and CSR disclosure*

### **Abstrak**

Kegiatan *corporate social responsibility* (CSR) dapat dikatakan masih tergolong rendah jika dibandingkan dengan Negara lain. Secara praktiknya, implementasi aturan CSR belum sempurna, masih banyak perusahaan-perusahaan di Indonesia yang tidak menerapkan kegiatan CSR dengan baik dan merugikan masyarakat. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi CSR *disclosure* yaitu gender dewan komisaris, pendidikan dewan komisaris, kewarganegaraan dewan komisaris, ukuran perusahaan dan komite audit. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh secara parsial dan simultan antara gender dewan komisaris, pendidikan dewan komisaris, kewarganegaraan dewan komisaris, ukuran perusahaan, komite audit dan CSR *disclosure* pada perusahaan indeks Kompas 100 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan metode pengumpulan datanya menggunakan teknik purposive sampling. Penelitian ini memiliki 76 data observasi yang didapat dari 19 perusahaan. Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi data panel dengan menggunakan software *Eviews* 12. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gender dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap CSR *disclosure* dan komite audit berpengaruh positif terhadap CSR *disclosure*, sedangkan pendidikan dewan komisaris, kewarganegaraan dewan komisaris dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap CSR

*disclosure*. Kerbaruan dalam penelitian ini terdapat pada indicator CSR *disclosure* yang menggunakan GRI *Standards*.

Kata Kunci-Gender Dewan Komisaris, Pendidikan Dewan Komisaris, Kewarganegaraan Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan, Komite Audit dan CSR *disclosure*.

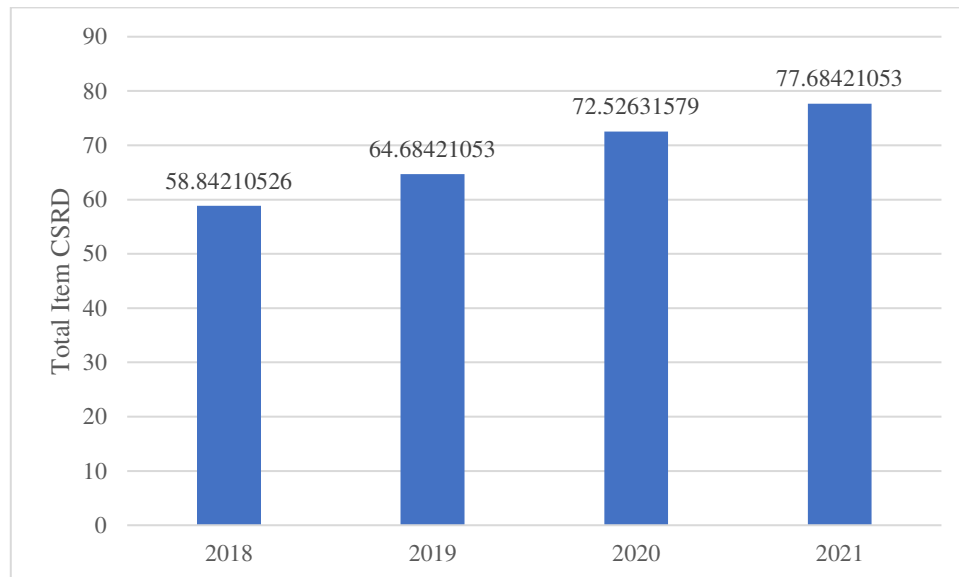
---

## I. PENDAHULUAN

CSR *disclosure* adalah suatu bentuk informasi tentang kegiatan tanggung jawab sosial yang bertujuan untuk memperlihatkan kepada masyarakat aktivitas yang dilakukan oleh entitas dan pengaruhnya terhadap masyarakat (Anam, 2021). Menurut (Rizkyka & Suryani, 2021) CSR *disclosure* merupakan komunikasi antara perusahaan dengan stakeholder mengenai upaya perusahaan dalam menjalankan CSR pada kegiatan operasinya. Sedangkan menurut ISO 26000 CSR adalah tanggung jawab organisasi mengenai dampak dari kegiatan terhadap masyarakat dan lingkungan dengan transparan serta beretika dalam pembangunan berkelanjutan.

Perusahaan di Indonesia diharapkan dapat meningkatkan kesadarannya terhadap lingkungan, sosial dan masyarakat sekitar mereka, karena lambat laun kesadaran masyarakat dengan lingkungannya akan semakin meningkat, hal ini disebabkan banyak kejadian di pemukiman masyarakat Indonesia yang menimpa kejadian buruk akibat operasi perusahaan. Untuk meningkatkan kesadaran perusahaan, pemerintah Indonesia membuat peraturan tentang konsep *Corporate Sosial Responsibility* yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 40 Pasal 74 tahun 2007 dan setelahnya pemerintah Indonesia lebih memperkuat aturan tentang tanggung jawab sosial dan lingkungan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2012 pasal 2 dan ini pelaksanaannya dipertanggung jawabkan kepada RUPS, serta perusahaan yang tidak melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungannya dikenakan sanksi, sedangkan yang melaksanakan tanggung jawabnya akan mendapatkan penghargaan.

Praktik CSR di Indonesia masih harus jadi perhatian oleh kita semua termasuk entitas serta pemerintah, karena masih banyak ditemukan fenomena pelanggaran CSR oleh perusahaan. Fenomena pertama terjadinya pengungkapan CSR tidak tepat sasaran yang dilakukan pada PT. Vale Indonesia sesuai dengan standard GRI yang berlaku yaitu pada GRI 413 yang menjelaskan tentang local communities, akibatnya masyarakat melakukan unjuk rasa didepan kantor perusahaan di desa Huko-Huko, Kabupaten Kaloka karena PT. Vale Indonesia telah mengabaikan keberadaan tenaga kerja lokal asal Kabupaten Kaloka. Perusahaan tersebut dianggap tidak memberdayakan SDM lokal serta tidak adanya transparansi tentang pengelolaan CSR kepada masyarakat, selain itu dinilai juga perusahaan ini tidak berpihak kepada masyarakat sekitar (Saban, 2021). Fenomena kedua yaitu masih tergolong rendahnya tingkat CSR *disclosure* pada perusahaan indeks Kompas 100 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sepanjang tahun 2018-2021. Berikut adalah tabel rata-rata CSR *Disclosure* pada perusahaan indeks Kompas 100 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021.



Gambar 1. 2 Pengungkapan CSR Item GRI Standards  
 Sumber: Data diolah penulis (2023)

Berdasarkan gambar 1.2 diatas menunjukkan pada tahun 2018 rata-rata CSR disclosure pada perusahaan indeks Kompas 100 yang terdaftar di BEI sebesar 58.84 item dari 149 item GRI Standards. Selanjutnya pada tahun 2019 rata-rata CSR disclosure sebesar 64.68 item dari 149 GRI Standards. Pada tahun 2020 rata-rata CSR disclosure sebesar 0.49 atau 72.52 item dari 149 GRI Standards. Terakhir pada tahun 2021 rata-rata CSR disclosure sebesar 0.52 atau 77.68 item dari 149 GRI Standards.

*Diversitas* dewan komisaris merupakan karakteristik yang diinginkan dalam struktur dewan pada suatu perusahaan. Keragaman dewan tersebut ialah, keragaman gender. Keragaman ini mengarah pada adanya wanita dalam dewan komisaris. Menurut (Ibrahim, A. H., & Hanefah, 2016) wanita memberikan beragam perspektif, pengalaman dan gaya kerja dalam dewan, yang dapat meningkatkan pengambilan keputusan. Selanjutnya pendidikan dewan komisaris, latar belakang pendidikan yang beragam dalam dewan dapat memberikan dampak yang lebih baik dalam perusahaan. Seorang dewan harus memiliki kredibilitas dan keterampilan, serta pengalaman yang berkaitan dengan strategi, kinerja, dan sumber daya perusahaan (Damanik & Dewayanto, 2021). Terakhir adalah kewarganegaraan, dewan komisaris dengan latar belakang kewarganegaraan yang berbeda dapat memberikan pandangan yang beragam dalam dewan. Dewan komisaris asing yang ada dalam perusahaan dapat meningkatkan keuntungan potensial yang dimilikinya dan mendukung strategi pelaporan CSR (Hadya et al., 2018).

## II. TINJAUAN LITERATUR

### A. LANDASAN TEORI

#### 1. Teori Stakeholder

Stakeholder adalah pihak-pihak yang berpengaruh untuk perusahaan, pihak ini yang nantinya mempunyai harapan untuk kinerja perusahaan dan harapan tersebut akan dipenuhi oleh perusahaan. (Freeman & Dmytriyeu, 2017). Menurut Freeman (1984), dalam penelitian (Anggraeni, 2020) menyatakan bahwa apapun tujuan akhir dari suatu kegiatan bisnis, manajer harus memperhatikan kepentingan berbagai kelompok yang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh kegiatan mereka, dapat dikatakan stakeholder adalah orang atau kelompok yang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh pencapaian tujuan perusahaan.

2. Corporate Social Responsibility

CSR merupakan komitmen usaha untuk bertindak secara etis, beroperasi secara legas dan berkontribusi untuk meningkatkan kualitas hidup dari karyawan dan keluarganya serta komunitas lokal maupun luar (Nayenggita et al., 2019). CSR adalah tanggung jawab organisasi mengenai dampak dari kegiatan terhadap masyarakat dan lingkungan dengan transparan serta beretika dalam pembangunan berkelanjutan (Cahyaningsih & Lestari, 2021).

3. CSR Disclosure

GRI merupakan suatu organisasi Internasional, yang membantu perusahaan-perusahaan di Indonesia dalam mengkomunikasikan pengungkapan lingkungan, ekonomi, dan sosial sekitar perusahaan serta mengkomunikasikan dampak bisnisnya mengenai perubahan iklim, korupsi, serta Hak Asasi Manusia (Septyaweni & Cahyaningsih, 2022). Pada penelitian ini pengukuran pengungkapan CSR menggunakan Standard GRI yang berlaku sejak 1 Juli 2017 menggantikan GRI G4, Standard GRI terdiri dari 149 item (www.globalreporting.org, n.d.). Berikut rumus yang telah digunakan (Anam, 2021) untuk pengungkapan CSR.

$$CSRD_{ij} = \frac{\sum x_{ij}}{n} \quad (1)$$

4. Diversitas Dewan Komisaris

Keragaman dewan komisaris dengan keahlian, pengetahuan, dan latar belakang yang berbeda, digunakan oleh perusahaan untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan kebijakan strategi (Handajani et al., 2014 dalam (Damanik & Dewayanto, 2021). Pada penelitian ini penulis mengambil gender dewan komisaris, pendidikan dewan komisaris, dan kewarganegaraan dewan komisaris sebagai *diversitas* dewan komisaris.

5. Gender Dewan Komisaris

Menurut (Hadya et al., 2018) dengan adanya wanita dalam dewan komisaris perusahaan diharapkan dapat meningkatkan pengungkapan informasi di perusahaan. Gender dihitung dengan cara membandingkan proporsi wanita yang ada di dewan komisaris perusahaan terhadap total dewan komisaris suatu perusahaan (Nadia Dwi Tasya., & Cheisviyanny., 2019).

$$\frac{\sum \text{Dewan Komisaris Wanita}}{\sum \text{Dewan Komisaris}} \quad (2)$$

6. Pendidikan Dewan Komisaris

Menurut penelitian (Damanik & Dewayanto, 2021) Dewan komisaris dengan latar belakang pendidikan tinggi dapat memberikan pemahaman yang lebih baik bagi manajemen, melakukan pengawasan dengan baik serta pengambilan keputusan yang lebih optimal bagi perusahaan. Dalam penelitian ini pendidikan dewan komisaris akan diukur dengan rasio skala jumlah dewan komisaris yang berpendidikan S2, dan S3 dibagi dengan jumlah dewan komisaris (Damanik & Dewayanto, 2021).

$$\frac{\sum \text{Dewan Komisaris (S2 atau S3)}}{\sum \text{Dewan Komisaris}} \quad (3)$$

7. Kewarganegaraan Dewan Komisaris

Dewan Komisaris dengan kewarganegaraan asing diyakini dapat membawa dampak yang positif bagi perusahaan, baik dalam pelaksanaan kegiatan ekonomi maupun dalam pengungkapan informasi perusahaan (Damanik & Dewayanto, 2021). Berikut rumus yang digunakan untuk mengukur variabel kewarganegaraan dewan komisaris dengan melihat jumlah dewan komisaris asing dibagi total dewan komisaris (Hadya et al., 2018).

$$\frac{\sum \text{Dewan Komisaris Asing}}{\sum \text{Dewan Komisaris}} \quad (4)$$

8. Ukuran Perusahaan

Menurut (Yovana & Kadir, 2020) Ukuran perusahaan adalah skala yang digunakan untuk melihat besar kecilnya suatu perusahaan. Semakin besar nilai tersebut maka semakin besar pula ukuran

perusahaan tersebut (Majidah *et al.*, 2018). Dalam penelitian ini rumus untuk mengukur ukuran perusahaan menggunakan total aset (Ramadhan, 2019).

$$\text{LN Total Aset} \quad (5)$$

#### 9. Komite Audit

Komite audit dibentuk oleh campur tangan dewan komisaris yang tugasnya mempermudah dewan komisaris dalam melaksanakan fungsinya dalam mengawasi atas kegiatan perseroan (Anggraeni, 2020). Dalam penelitian ini variabel komite audit diukur menggunakan proksi sebagai berikut (Anggraeni, 2020).

$$\text{Komite audit} = \text{Jumlah anggota komite audit} \quad (6)$$

### B. KERANGKA PEMIKIRAN

#### 1. Pengaruh Gender Dewan Komisaris Terhadap CSR Disclosure

Wanita memberikan beragam perspektif, pengalaman dan gaya kerja dalam perusahaan, yang dapat meningkatkan pengambilan keputusan (Ibrahim, A. H., & Hanefah, 2016 dalam (Damanik & Dewayanto, 2021). Penulis berpendapat bahwa gender dewan komisaris berpengaruh positif terhadap CSR disclosure. Didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hadya *et al.*, 2018) yang mengatakan bahwa gender dewan komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap CSR disclosure.

**H1:** Gender dewan komisaris berpengaruh positif terhadap CSR disclosure

#### 2. Pengaruh Pendidikan Dewan Komisaris Terhadap CSR Disclosure

Pendidikan dewan komisaris merupakan suatu tolak ukur yang menunjukkan sejauh mana level kompetensi seorang dewan komisaris dalam menjalankan pekerjaannya (Hadya *et al.*, 2018). Dalam penelitian ini penulis berpendapat pendidikan dewan komisaris berpengaruh positif terhadap CSR disclosure. Didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rahindayati *et al.*, 2015) yang mengatakan bahwa pendidikan dewan komisaris berpengaruh positif terhadap CSR disclosure.

**H2:** Pendidikan dewan komisaris berpengaruh positif terhadap CSR disclosure

#### 3. Pengaruh Kewarganegaraan Dewan Komisaris Terhadap CSR Disclosure

Kehadiran anggota dewan komisaris asing menunjukkan bahwa perusahaan telah menerapkan sistem globalisasi serta perputaran informasi dalam jaringan internasional. Dalam penelitian ini penulis berpendapat kewarganegaraan dewan komisaris berpengaruh positif terhadap CSR disclosure. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rahindayati *et al.*, 2015) yang mengatakan bahwa kewarganegaraan dewan komisaris berpengaruh terhadap CSR disclosure.

**H3:** Kewarganegaraan dewan komisaris berpengaruh positif terhadap CSR disclosure

#### 4. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap CSR Disclosure

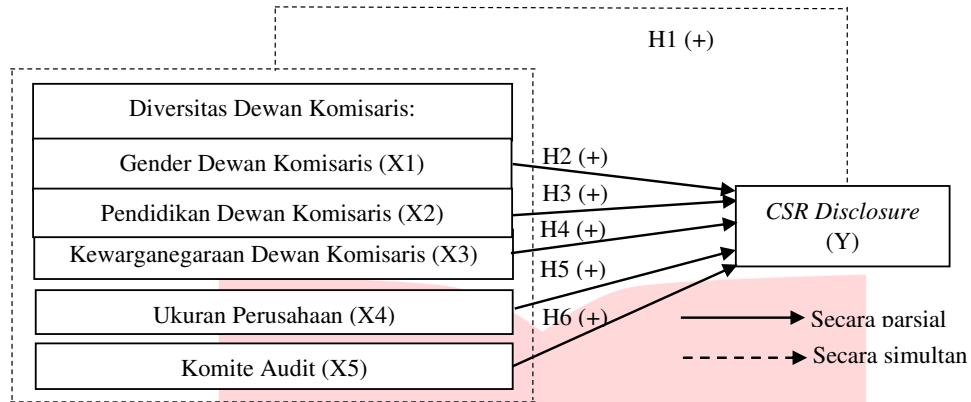
Perusahaan besar memiliki struktur kepemilikan lengkap, jenis produk yang banyak serta sistem informasi yang canggih sehingga membutuhkan tingkat pengungkapan secara luas (Ramadhan, 2019). Penulis berpendapat bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap CSR disclosure. Didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yovana & Kadir, 2020) yang mengatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap CSR disclosure.

**H4:** UP berpengaruh positif terhadap CSR disclosure

#### 5. Pengaruh Komite Audit Terhadap CSR Disclosure

Komite audit adalah suatu komite yang beranggotakan satu atau lebih anggota dewan komisaris independen sebagai ketua komite dan minimal dua orang pihak independen dari luar emiten (Kadek & Sulestiana, 2021). Dalam penelitian ini penulis berpendapat bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap CSR disclosure. Didukung oleh penelitian yang dilakukan (Susanto & Daves Joshua, 2017) yang mengatakan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap CSR disclosure.

**H5:** KA berpengaruh positif terhadap CSR disclosure



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran  
 Sumber: Data diolah Penulis (2022)

C. HIPOTESIS PENELITIAN

H1 : Gender dewan komisaris, pendidikan dewan komisaris, kewarganegaraan dewan komisaris, ukuran perusahaan dan komite audit berpengaruh secara simultan terhadap CSR disclosure pada perusahaan yang terdaftar di indeks Kompas 100 tahun 2018-2021.

H2 : GDK komisaris berpengaruh positif terhadap CSR disclosure pada perusahaan yang terdaftar di indeks Kompas 100 tahun 2018- 2021.

H3 : PDK berpengaruh positif terhadap CSR disclosure pada perusahaan yang terdaftar di indeks Kompas 100 tahun 2018- 2021.

H4 : KDK berpengaruh positif terhadap CSR disclosure pada perusahaan yang terdaftar di indeks Kompas 100 tahun 2018-2021.

H5 : UP berpengaruh positif terhadap CSR disclosure pada perusahaan yang terdaftar di indeks Kompas 100 tahun 2018-2021.

H6: KA berpengaruh positif terhadap CSR disclosure pada perusahaan yang terdaftar di indeks Kompas 100 tahun 2018-2021.

III. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Penelitian ini dilakukan untuk meneliti sampel atau populasi dengan proses pengumpulan data untuk menguji hipotesis yang telah dibuat (Sugiyono, 2019). Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan indeks Kompas 100 tahun 2018-2021. Jumlah sampel dalam penelitian ini terdiri dari 19 perusahaan. Metode dalam penelitian ini menggunakan pengumpulan data menggunakan teknik *purposive sampling*. Pada observasi penelitian terdapat beberapa data yang membuat hasil pengujian statistik tidak dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan, sehingga penulis melakukan eliminasi data outlier dari observasi penelitian. Data outlier dari observasi sebanyak 17 observasi, sehingga penulis memperoleh hasil sebanyak 59 observasi dari 19 perusahaan indeks Kompas 100 tahun 2018-2021.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2 Hasil Pengujian Statistik Deskriptif

	CSRD	GDK	PDK	KDK	UP	KA
Mean	0.41824	0.08567	0.69102	0.12437	31.18013	3.35593

<i>Maximum</i>	0.52702	0.42857	1.00000	0.70000	33.53723	6.00000
<i>Minimum</i>	0.29729	0.00000	0.20000	0.00000	29.54868	3.00000
<i>Std. Dev</i>	0.05776	0.11307	0.18674	0.24422	1.071111	0.66339

Sumber: Data di olah penulis (2023)

1. CSRD memiliki *mean* sebesar 0.41824 > 0.05776 standar deviasi artinya bahwa data CSRD dalam penelitian ini berkelompok atau tidak bervariasi. Nilai maksimum CSRD sebesar 0.52702 dan nilai minimum sebesar 0.29729.
2. GDK memiliki *mean* sebesar 0.08567 < 0.11307 standar deviasi artinya bahwa data GDK dalam penelitian tidak berkelompok atau bervariasi. Nilai maksimum GDK sebesar 0.42857 dan nilai minimum sebesar 0.00000.
3. PDK komisaris memiliki *mean* sebesar 0.69102 > 0.18674 standar deviasi artinya bahwa data PDK berkelompok atau tidak bervariasi. Nilai maksimum PDK sebesar 1.00000 dan nilai minimum sebesar 0.20000.
4. KDK memiliki *mean* sebesar 0.12437 < 0.24422 standar deviasi artinya bahwa data KDK tidak berkelompok atau bervariasi. Nilai maksimum KDK sebesar 0.70000 dan nilai minimum sebesar 0.00000.
5. UP memiliki *mean* sebesar 31.18013 > 1.071111 standar deviasi artinya bahwa data UP berkelompok atau tidak bervariasi. Nilai maksimum UP sebesar 33.53723 dan nilai minimum sebesar 29.54868.
6. KA memiliki *mean* sebesar 3.35593 > 0.66339 standar deviasi artinya bahwa data KA berkelompok atau tidak bervariasi. Nilai maksimum KA sebesar 6.00000 dan nilai minimum sebesar 3.00000.

Berdasarkan tabel 2 dan penjelasan masing-masing variabel menunjukkan nilai rata-rata (*mean*), maksimum, minimum dan standar deviasi dengan jumlah keseluruhan data 59 observasi. Nilai *mean* lebih besar dari standar deviasi dapat disimpulkan bahwa variabel memiliki data yang relatif homogen (berkelompok) atau tidak bervariasi, jika nilai *mean* lebih kecil dari standar deviasi maka variabel tersebut memiliki data yang relatif heterogen (tidak berkelompok) atau bervariasi.

#### B. Hasil Penelitian Analisis Regresi Data Panel

Penelitian ini dilakukan berdasarkan teknik analisis regresi data panel. Penelitian ini merupakan gabungan dari *cross section* dan *time series*. Sebelum menganalisis, perlu ditentukan dahulu model yang akan digunakan dengan melakukan uji pemilihan model. Penelitian ini dilakukan menggunakan *Eviews* 12.

##### 1. Hasil Uji Asumsi Klasik

###### a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji model regresi yang terdapat korelasi antar variabel bebas. Apabila nilai korelasi antar variabel independen > 0,90 maka terjadi multikolinearitas, dan jika nilai korelasi antar variabel < dari 0,90 maka berarti tidak terjadi multikolinearitas (Ghozali, I., & Ratmono, 2018).

Tabel 1 Hasil Uji Multikolinearitas

	GDK	PDK	KDK	UP	KA
GDK	1.000000	0.194849	-0.101152	0.286837	0.058750
PDK	0.194849	1.000000	0.208612	0.153969	0.216277
KDK	-0.101152	0.208612	1.000000	0.323926	0.002285
UP	0.286837	0.153969	0.323926	1.000000	0.361922
KA	0.058750	0.216277	0.002285	0.361922	1.000000

Sumber: Data diolah penulis (2023)

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi antar variabel < 0,90 yang artinya bahwa dalam penelitian ini tidak terlihat adanya multikolinearitas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan salah satu uji kondisi varian dan kesalahan tidak konstan untuk semua variabel independen. Maka dari itu, dengan tidak mengalami gejala heteroskedastisitas dapat dikatakan model regresi baik, hal ini diuji dengan uji White. Uji ini dapat dikatakan terdapat gejala heteroskedastisitas jika probabilitas chi-square < 0,05, di sisi lain jika probabilitas chi-square > 0.05 maka variabel tidak terdapat gejala heteroskedastisitas (Ghozali, I., & Ratmono, 2018).

Tabel 2 Hasil Uji Heterokedastisitas

Heteroskedasticity Test: White  
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	0.691624	Prob. F(20,38)	0.8092
Obs*R-squared	15.74526	Prob. Chi-Square(20)	0.7323
Scaled explained SS	14.52505	Prob. Chi-Square(20)	0.8029

Sumber: Data diolah penulis (2023)

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa hasil uji heterokedastsitas dengan menggunakan uji white memiliki nilai probabilitas > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak menunjukkan gejala heterokedastisitas.

2. Pemilihan Model Regresi Data Panel

a. Uji Chow

Dalam regresi data panel dilakukan pengujian yang berguna untuk mengetahui apakah *fixed effect* model lebih baik dari *common effect model* dengan melihat *Sum of Squared Residual* (RSS).

Tabel 5 Uji Chow



## Redundant Fixed Effects Tests

Equation: FEM

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0.571588	(18,35)	0.8962
Cross-section Chi-square	15.204703	18	0.6479

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: CSR

Method: Panel Least Squares

Date: 05/07/23 Time: 22:56

Sample: 2018 2021

Periods included: 4

Cross-sections included: 19

Total panel (unbalanced) observations: 59

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.190579	0.218025	0.874118	0.3860
GDK	-0.257280	0.063146	-4.074386	0.0002
PDK	-0.009863	0.037388	-0.263793	0.7930
KDK	-0.032471	0.029971	-1.083392	0.2835
UP	0.005504	0.007395	0.744219	0.4600
KA	0.026507	0.010892	2.433573	0.0184
R-squared	0.331182	Mean dependent var		0.418246
Adjusted R-squared	0.268086	S.D. dependent var		0.057768
S.E. of regression	0.049421	Akaike info criterion		-3.080720
Sum squared resid	0.129451	Schwarz criterion		-2.869445
Log likelihood	96.88123	Hannan-Quinn criter.		-2.998247
F-statistic	5.248847	Durbin-Watson stat		2.051761
Prob(F-statistic)	0.000548			

Sumber: Data diolah penulis (2023)

Berdasarkan tabel diatas nilai probabilitas *cross section* F dan *Chi square* sebesar  $0.6479 > 0.05$ . Model terbaik yang digunakan adalah common effect model, maka pengujian data berlanjut ke *lagrange multiplier*.

## b. Uji Lagrange Multiplier

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah *random effect model* lebih baik dari *common effect model*. Uji signifikansi *random effect* ini dikembangkan oleh Breusch-Pagan (BP).

Tabel 6 Uji Lagrange Multiplier

## Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	3.100240 (0.0783)	0.553088 (0.4571)	3.653328 (0.0560)
Honda	-1.760750 (0.9609)	0.743699 (0.2285)	-0.719164 (0.7640)
King-Wu	-1.760750 (0.9609)	0.743699 (0.2285)	0.015166 (0.4939)
Standardized Honda	-1.070907 (0.8579)	1.127412 (0.1298)	-3.993214 (1.0000)
Standardized King-Wu	-1.070907 (0.8579)	1.127412 (0.1298)	-2.366188 (0.9910)
Gourieroux, et al.	--	--	0.553088 (0.4181)

Sumber: Data diolah penulis (2023)

Berdasarkan tabel diatas, model terbaik untuk digunakan yaitu *Common Effect Model* karena nilai probabilitas *Breusch-Pagan* sebesar  $0.0560 > 0.05$ .

### 3. Hasil Uji Pemilihan Model Regresi Data Panel

Berdasarkan hasil dari kedua uji yang dilakukan, maka model yang digunakan yaitu *common effect model*. Berikut hasil pengujian dengan menggunakan *common effect model*.

Tabel 3 Hasil Uji *Common Effect Model*

Dependent Variable: CSR  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 05/07/23 Time: 23:17  
 Sample: 2018 2021  
 Periods included: 4  
 Cross-sections included: 19  
 Total panel (unbalanced) observations: 59

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.190579	0.218025	0.874118	0.3860
GDK	-0.257280	0.063146	-4.074386	0.0002
PDK	-0.009863	0.037388	-0.263793	0.7930
KDK	-0.032471	0.029971	-1.083392	0.2835
UP	0.005504	0.007395	0.744219	0.4600
KA	0.026507	0.010892	2.433573	0.0184
R-squared	0.331182	Mean dependent var		0.418246
Adjusted R-squared	0.268086	S.D. dependent var		0.057768
S.E. of regression	0.049421	Akaike info criterion		-3.080720
Sum squared resid	0.129451	Schwarz criterion		-2.869445
Log likelihood	96.88123	Hannan-Quinn criter.		-2.998247
F-statistic	5.248847	Durbin-Watson stat		2.051761
Prob(F-statistic)	0.000548			

Sumber: Data diolah penulis (2023)

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan hasil uji *random effect model* dalam penelitian ini yang dirumuskan sebagai berikut:

$$CSR = 0.19 + -0.25 GDK + -0.009 PDK + -0.03 KDK + 0.005 UP + 0.02 KA + \mathcal{E}$$

Keterangan:

- CSR : CSR Disclosure  
 GDK : Gender Dewan Komisaris  
 PDK : Pendidikan Dewan Komisaris  
 KDK : Kewarganegaraan Dewan Komisaris  
 UP : Ukuran Perusahaan  
 KA : Komite Audit  
 $\mathcal{E}$  : Error Term

#### 4. Hasil Pengujian Hipotesis

##### a. Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Menurut (Ghozali, I., & Ratmono, 2018) nilai koefisien adalah nilai yang terbilang antar satu dan nol. Jika R<sup>2</sup> semakin besar maka persentase perubahan pada variabel dependen yang disebabkan oleh variabel independen semakin tinggi. Di sisi lain, jika R<sup>2</sup> semakin kecil maka persentase perubahan pada variabel dependen.

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R-square* pada penelitian ini sebesar 0.268086 (20.68%). Hal ini menunjukkan bahwa gender dewan komisaris, pendidikan dewan komisaris, kewarganegaraan dewan komisaris, ukuran perusahaan dan komite audit menggambarkan nilai perusahaan sebesar 20.68 % dan sisanya 70.32% dijelaskan oleh variabel diluar penelitian.

##### b. Uji Simultan (Uji F)

Menurut (Ghozali, I., & Ratmono, 2018) uji F pada dasarnya menguji apakah semua variabel independen berpengaruh atau simultan terhadap variabel dependen. Jika prob (F-statistik) < 0,05 maka

$H_{01}$  ditolak dan  $H_{a1}$  diterima yang artinya variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Jika prob ( $F$ -statistik)  $> 0,05$  maka  $H_{01}$  diterima dan  $H_{a1}$  ditolak yang artinya variabel independen tidak berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

Berdasarkan tabel 7 nilai probabilitas ( $F$ -statistic) sebesar  $0.000548 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen gender dewan komisaris, pendidikan dewan komisaris, kewarganegaraan dewan komisaris, ukuran perusahaan dan komite audit yaitu secara simultan berpengaruh terhadap CSR disclosure pada perusahaan yang terdaftar di indeks Kompas 100 tahun 2018-2021.

#### c. Uji Parsial (Uji t)

Menurut (Ghozali, I., & Ratmono, 2018) uji parsial (uji t) menerangkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika nilai probabilitas  $> 0.05$  maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai probabilitas  $< 0.05$  maka dapat dikatakan variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Berdasarkan tabel 7 dapat disimpulkan bahwa:

- 1) GDK memiliki nilai probabilitas  $0.0002 < 0.05$  dengan koefisien  $-0.257280$ . Disimpulkan bahwa gender dewan komisaris secara parsial berpengaruh negatif terhadap CSR disclosure pada perusahaan indeks Kompas 100 tahun 2018-2021.
- 2) PDK memiliki nilai probabilitas  $0.7930 > 0.05$  dengan koefisien  $-0.009863$ . Disimpulkan bahwa pendidikan dewan komisaris secara parsial tidak berpengaruh terhadap CSR disclosure pada perusahaan indeks Kompas 100 tahun 2018-2021.
- 3) KDK memiliki nilai probabilitas  $0.2835 > 0.05$  koefisien  $-0.032471$ . Disimpulkan bahwa kewarganegaraan dewan komisaris secara parsial tidak berpengaruh terhadap CSR disclosure pada perusahaan indeks Kompas 100 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021.
- 4) UP memiliki nilai probabilitas  $0.4600 > 0.05$  dengan koefisien  $0.005504$ . Disimpulkan bahwa ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap CSR disclosure pada perusahaan indeks Kompas 100 tahun 2018-2021.
- 5) KA memiliki nilai probabilitas  $0.0184 < 0.05$  dengan koefisien  $0.256507$ . Disimpulkan bahwa komite audit secara parsial berpengaruh positif terhadap CSR disclosure pada perusahaan indeks Kompas 100 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021.

#### C. Pembahasan Hasil Penelitian

##### 1. Pengaruh Gender Dewan Komisaris, Pendidikan Dewan Komisaris, Kewarganegaraan Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan dan Komite Audit terhadap CSR Disclosure

Berdasarkan hasil uji simultan pada tabel 7 menunjukkan bahwa nilai probabilitas ( $F$ -statistic) sebesar  $0.000548 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap CSR disclosure pada perusahaan indeks Kompas 100 tahun 2018-2021. Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R-square* pada model penelitian ini sebesar  $0.268086$  ( $20.68\%$ ). Hal ini menunjukkan bahwa gender dewan komisaris, pendidikan dewan komisaris, kewarganegaraan dewan komisaris, ukuran perusahaan dan komite audit mampu menggambarkan nilai perusahaan sebesar  $20.68\%$  dan sisanya  $70.32\%$  dijelaskan oleh variabel diluar penelitian.

##### 2. Pengaruh Gender Dewan Komisaris terhadap CSR Disclosure

Berdasarkan tabel 7 hasil uji hipotesis (t) menunjukkan nilai prob sebesar  $0.0002 < 0.05$  dengan koefisien  $-0.257280$ . Hal ini menunjukkan gender dewan komisaris berpengaruh negatif secara parsial terhadap CSR disclosure. Hasil dari penelitian ini menunjukkan dengan adanya komisaris wanita dalam perusahaan membuat CSR disclosure semakin menurun, sehingga gender dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap CSR disclosure. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Nadia Dwi Tasya., & Cheisviyanny., 2019) yang menyatakan bahwa gender dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap CSR disclosure.

### 3. Pengaruh Pendidikan Dewan Komisaris terhadap CSR Disclosure

Berdasarkan tabel 7 hasil uji hipotesis (t) menunjukkan nilai prob sebesar  $0.7930 > 0.05$  dengan koefisien  $-0.009863$ . Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan dewan komisaris tidak berpengaruh secara parsial terhadap CSR disclosure. Hasil dari penelitian ini menunjukkan meskipun seorang komisaris memiliki pendidikan tinggi tidak dapat meningkatkan kualitas perusahaan dalam melakukan CSR disclosure. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Pajaria et al., 2016) yang menyatakan bahwa pendidikan dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap CSR disclosure.

### 4. Pengaruh Kewarganegaraan Dewan Komisaris terhadap CSR Disclosure

Berdasarkan tabel 7 hasil uji hipotesis (t) menunjukkan nilai prob sebesar  $0.2835 > 0.05$  dengan koefisien  $-0.032471$ . Hal ini menunjukkan bahwa kewarganegaraan dewan komisaris tidak berpengaruh secara parsial terhadap CSR disclosure. Hasil dari penelitian ini menunjukkan ada atau tidaknya dewan komisaris asing tidak dapat meningkatkan kualitas perusahaan dalam melakukan CSR disclosure. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Damanik & Dewayanto, 2021) yang menyatakan bahwa kewarganegaraan dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap CSR disclosure.

### 5. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap CSR Disclosure

Berdasarkan tabel 7 hasil uji hipotesis (t) menunjukkan nilai prob sebesar  $0.4600 > 0.05$  dengan koefisien  $0.005504$ . Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara parsial terhadap CSR disclosure. Hasil dari penelitian ini menunjukkan besar atau kecilnya ukuran perusahaan tidak dapat meningkatkan kualitas perusahaan dalam melakukan CSR disclosure. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Susilowati et al., 2018) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap CSR disclosure.

### 6. Pengaruh Komite Audit terhadap CSR Disclosure

Berdasarkan 7 hasil uji hipotesis (t) menunjukkan nilai prob sebesar  $0.0184 < 0.05$  dengan koefisien  $0.256507$ . Hal ini menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh positif secara parsial terhadap CSR disclosure. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa semakin banyak jumlah komite audit yang ada di dalam perusahaan maka semakin mempengaruhi kualitas CSR disclosure. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Susanto & Daves Joshua, 2017) yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap CSR disclosure.

## V. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Gender Dewan Komisaris, Pendidikan Dewan Komisaris, Kewarganegaraan Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan dan Komite Audit terhadap CSR Disclosure pada Perusahaan Indeks Kompas 100 tahun 2018-2021. Total sampel yang dimiliki sebanyak 19 perusahaan dalam kurun waktu penelitian empat tahun, sehingga observasi data penelitian sebanyak 76 data. Berdasarkan dari hasil analisis deskriptif dan uji regresi data panel dengan metode *common effect model* menggunakan *eviews* 12 maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- A. Gender dewan komisaris, pendidikan dewan komisaris, kewarganegaraan dewan komisaris, ukuran perusahaan dan komite audit secara silmultan memiliki pengaruh terhadap CSR disclosure pada perusahaan indeks Kompas 100 tahun 2018-2021.
- B. Berdasarkan pengujian hipotesis secara parsial diperoleh hasil sebagai berikut:
  1. Gender dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap CSR disclosure pada perusahaan indeks Kompas 100 tahun 2018-2021.
  2. Pendidikan dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap CSR disclosure pada perusahaan indeks Kompas 100 tahun 2018-2021.
  3. Kewarganegaraan dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap CSR disclosure pada perusahaan indeks Kompas 100 tahun 2018-2021.
  4. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap CSR disclosure pada perusahaan indeks Kompas 100 tahun 2018-2021.

5. Komite audit berpengaruh positif terhadap CSR *disclosure* pada perusahaan indeks Kompas 100 tahun 2018-2021.

## VI. KETERBATASAN PENELITIAN

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang mungkin dapat mempengaruhi hasil penelitian. Keterbatasan tersebut yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh terhadap CSR *disclosure* sebagai variabel dependen, pada penelitian ini penulis menggunakan 5 variabel independen yang terdiri dari gender dewan komisaris, pendidikan dewan komisaris, kewarganegaraan dewan komisaris, ukuran perusahaan dan komite audit.
2. Penelitian ini terbatas pada perusahaan indeks Kompas 100 serta keterbatasan periode waktu penelitian hanya dari tahun 2018-2021.

## VII. SARAN

Berdasarkan hasil, kesimpulan dan keterbatasan penelitian yang dilakukan, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

### A. Aspek Teoritis

1. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk meneliti variabel dan proksi lainnya diluar penelitian ini agar memperoleh hasil dari faktor lain yang dapat menjelaskan nilai perusahaan dengan lebih mendalam.
2. Bagi akademisi, diharapkan penelitian ini dapat diambil intisari yang berguna untuk memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu akuntansi.

### B. Aspek Praktis

#### 1. Bagi perusahaan

Hasil ini disarankan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk memberikan gagasan pemikiran dan masukan mengenai penilaian terhadap perhitungan dalam pengambilan keputusan sehingga mampu bersaing dengan perusahaan lain.

#### 2. Bagi Investor

Investor disarankan melakukan analisis dan pengamatan sebagai pertimbangan dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi dan memilih perusahaan yang tepat.

## REFERENSI

- Anam, H. (2021). Pengungkapan Corporate Social Responsibility Hairul Anam. *Jurnal GeoEkonomi*, 12, 38–52.
- Anggraeni, N. (2020). Gender, Independent Commissioner, Board Size, Audit Committee, and Corporate Social Responsibility Disclosure. *e-Jurnal Akuntansi*, 30(7), 1827–1842.
- Cahyaningsih, & Lestari, T. U. (2021). The Effect of Corporate Social Responsibility and Higher Academic Education Expert on Audit Opinion in Light of The Company Profile Perspective. *Review of International Geographical Education Online*, 11(3), 43–54.
- Damanik, G. S. M., & Dewayanto, T. (2021). Analisis Pengaruh Diversitas Dewan Komisaris terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure ( Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018 ). *Diponegoro Journal of Accounting*, 10, 1–14.
- Freeman, R. E., & Dmytriyev, S. (2017). *Corporate Social Responsibility and Stakeholder Theory : Learning From Each Other* \*. 7–15.
- Ghozali, I., & Ratmono, D. (2018). Analisis Mutlivariat dan Ekonometrika Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan EvIEWS 10. *Badan Penerbit Universitas Diponegoro*.
- Hadya, R., Susanto, R., Ekonomi, F., & Ekasakti, U. (2018). Model Hubungan Antara Keberagaman

- Gender , Pendidikan dan Nationality Dewan Komisaris terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Benefita*, 3(2), 149–160.
- Ibrahim, A. H., & Hanefah, M. M. (2016). Board Diversity And Corporate Social Responsibility In Jordan. *Journal Of Financial Reporting And Accounting*, 14(2), 279–298. <https://doi.org/https://doi.org/10.1108/Jfra-06-2015-0065>
- Kadek, N., & Sulestiana, D. (2021). Pengaruh Struktur Kepemilikan , Komite Audit , Profil Perusahaan dan Rasio Aktivitas terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR). *Jurnal Kharisma*, 3(1), 173–184.
- Majidah, Muslih, M., & Octarina, N. (2018). Pengungkapan Corporate Social Responsibility : *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 10(1), 34–41.
- Nadia Dwi Tasya., & Cheisviyanny., C. (2019). Pengaruh Slack Resources dan Gender Dewan terhadap Kualitas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. *Jurnal Eksplorasi Indonesia*, 1(3), 1033–1050.
- Nayenggita, G. B., Tri Raharjo, S., & Resnawaty, R. (2019). Praktik Corporate Social Responsibility (CSR) Di Indonesia. *Jurnal Pekerjaan Sosial*. 2. 61–66.
- Nisfur, A., Ade, R., & Ulita, S. (2019). Pengaruh Keanekaragaman Manajemen terhadap Luas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. *Musamus Accounting Journal*. 1(2), 108–116.
- Pajaria et al. (2016). Pengaruh Diversitas S Dewan Direksi dan Komisaris, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Perusahaan Sektor Manufaktur. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Akuntansi*, 10(2), 177–200.
- Rahindayati et al. (2015). Pengaruh Diversitas Pengurus pada Luas Pengungkapan Corporate Social Responsibility Kemitraan Badan Usaha Milik Negara dengan Usaha Kecil dan Program Bina. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*. 05, 312–330.
- Ramadhan, A. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Kinerja Lingkungan terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 08(01), 1–11.
- Rizkyka, V., & Suryani, E. (2021). Pengaruh Komisaris Independen , Slack Resources Dan Profitabilitas Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure ( Studi Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia ( BEI ) Periode 2017 – 2019 ). 8(5), 5118–5124.
- Saban, A. (2021). *CSR PT Vale Indonesia Dinilai Tak Tepat Sasaran, Abaikan Tenaga Kerja Lokal*.
- Septyaweni, A., & Cahyaningsih. (2022). Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia Corporate social responsibility disclosure before and during the Covid-19 pandemic. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 26(47).
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif Kombinasi, R dan D, dan Penelitian Pendidikan. *Alfabeta*.
- Susanto, Y. K., & Daves Joshua. (2017).. Pengaruh Tata Kelola Perusahaan dan Karakteristik Perusahaan terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 32, 572–590. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2018.v2.i4.4036>
- Susilowati et al. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Tipe Industri, dan Ukuran Dewan Komisaris terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure. *Jurnal: Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 2(1), 15–25.
- [www.globalreporting.org](http://www.globalreporting.org). (n.d.). [www.globalreporting.org](http://www.globalreporting.org).
- Yovana, D. G., & Kadir, A. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR). *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*. 21(April), 15–24.